

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar pelaksanaan ibadah, tauhid, Al Quran, Sunnah semata (Supiana, 2012), lebih luasnya terdiri dari nilai-nilai ke-Tuhanan atau akidah, nilai-nilai insaniyah atau kemanusiaan, nilai etika, estetika, dan nilai yang lainnya (Wati, 2020). Pendidikan agama Islam menitik beratkan pada penerapan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam sebuah kepribadian diri seseorang. Hal tersebut tercermin dalam bentuk amal sholeh dan perilaku keseharian seseorang. Pendidikan agama Islam memberikan pemahaman agar amal sholeh yang dilakukan berlandaskan ilmu (Baroroh, 2004).

Dalam penerapan nilai-nilai keislaman tersebut seorang Muslim harus mampu mengoptimalkan potensi yang diberikan Allah dengan sebaik-baiknya. Potensi tersebut disebutkan dalam sebuah hadits sebagai permata dalam diri manusia, Rasulullah SAW menyebutkan *“Ada empat permata dalam tubuh manusia. Empat permata tersebut adalah akal, agama, sifat malu, dan amal salih”* (Ihya ‘Ulumudin). Hadits tersebut memberikan pemaparan bahwa seorang Muslim harus menggunakan akal pikirannya untuk memahami agama dengan sebaik-baiknya, sehingga hasil pemahaman tersebut mampu menciptakan amal sholeh yang dicatat di sisi Allah sebagai suatu kebaikan. Seorang Muslim harus senantiasa memperkuat kedudukan akidah Islamiyah dengan berbagai cara sesuai tuntunan syariah Islam. Salah satunya dengan mengaplikasikan iman dalam bentuk yang lebih realistis, serta mengamalkan ilmu pengetahuan tentang agama Islam itu sendiri (Supiana, 2012).

Dalam Islam, beribadah kepada Allah tidak hanya sebatas mengucapkan syahadat, menunaikan ibadah shalat, menunaikan puasa di bulan Ramadhan, memberikan sebagian harta yang disebut zakat dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah. Namun ibadah yang benar adalah ibadah yang meliputi segala perbuatan, pikiran dan perasaan hanya kepada Allah SWT saja. Untuk itu aspek ibadah merupakan kewajiban untuk mempelajarinya agar dapat mengamalkannya dengan cara yang benar.

Ibadah adalah seluruh aspek kehidupan manusia, dimulai dari perkataan, perbuatan, perasaan, dan pikiran yang meliputi atau dilandasi oleh Tuhan Yang Maha Esa. (Trinurmi, 2015). Tujuan dan hakekat pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan insan kamil yang utuh yang dicintai Allah. Hal ini juga disebutkan dalam pendidikan Islam (D. R. H. A. Nata, 2014).

Pemahaman ilmu agama yang baik, pengamalan ilmu dalam bentuk amal sholeh yang dilakukan secara terus menerus, maka akan terbentuk suatu karakter yang permanen yaitu kepribadian islami. Dalam membentuk manusia berkepribadian islami di sekolah, dilakukan dengan memadukan antara intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler perlu dikembangkan melalui pembiasaan dan penguatan kepribadian dalam rangka pengembangan karakter siswa di SMK Insan Mandiri. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMK Insan Mandiri yang selama ini diselenggarakan merupakan bagian dari salah satu media yang sangat potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa di lingkungan SMK Insan Mandiri (P. Lestari, 2016).

Pendidikan merupakan upaya yang menitikberatkan pada pelaksanaan pembelajaran yang baik dan bermutu (Widoyoko, 2009). Pendidikan memiliki tujuan mulia, yaitu mengembangkan peserta didik ke arah yang lebih baik, dengan tujuan membekali siswa dengan kompetensi spiritual dan moral, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak yang baik yang akan mengabdikan pada diri mereka di masa kini dan masa yang akan datang (Rohman, 2019). Salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah manajemen pendidikan. Manajer satuan pendidikan adalah kepala sekolah. (A. Hidayat & Machali, 2012). Kepala sekolah yang mengelola sesuai aturan yang berlaku mengenai pengelolaan pendidikan agar semakin baik.

Dalam mengelola pendidikan perlu adanya pembagian tugas yang baik antara pengelola dan juga pembagian wilayah kerja antara pendidik dengan tenaga kependidikan lainnya. (Maqfirah, 2013). Kepala sekolah harus mampu memimpin, mengajak, mendorong dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang diharapkan (T. Nurhayati, 2016). Tercapainya suatu hal yang telah ditetapkan sebagai tujuan

pendidikan baik secara institusi ataupun nasional merupakan tujuan dari pengelolaan pendidikan. Pengelolaan merupakan komponen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tidak mungkin mencapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif, dan efisien Tanpa adanya pengelolaan yang baik (Anwar, 2017).

Pendidikan Islam memiliki makna yang sangat baik, yaitu membimbing dan mengarahkan tumbuh kembang peserta didik dari tahap 1 ke tahap 2 dan selanjutnya hingga mencapai tahap optimal. Dalam (Trinurmi, 2015) Secara umum pengertian ini mencakup tiga aspek, yaitu: pertama adalah seperangkat teknik atau cara untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku bagi siswa. Kedua, seperangkat kajian teoritis yang menjelaskan dan membenarkan penggunaan teknik dan metode tersebut agar lebih mudah dipahami. Ketiga, seperangkat nilai, gagasan atau cita-cita sebagai tujuan yang diwujudkan dan diungkapkan dalam pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, termasuk jumlah dan pola pelatihan yang harus diberikan.

c

Pembentukan kepribadian siswa di salah satu SMK Swasta Kabupaten Bandung Barat, memberikan gambaran bahwa penguasaan terhadap ilmu agama dan pengaplikasiannya dalam bentuk amal sholeh masih sangat rendah. Dalam masa pandemic covid-19 seperti sekarang pembiasaan tersebut menurun dibanding sebelum pandemic. Biasanya siswa dibiasakan solat duha, membaca Al-Qur'an bersama sebelum belajar, selama pandemic mengalami penurunan. Salah satu fenomena yang ditemukan ialah belum terciptanya nilai-nilai kepribadian islami dalam diri siswa. Pegetahuan agama yang mereka dapatkan di bangku kelas belum mampu diaplikasikan dengan baik.

Dalam pembelajaran *online* contohnya, masih ada siswa yang tidak mau belajar online pada masa pandemi, padahal mereka tahu bahwa menuntut ilmu dalam pandangan agama adalah wajib, sampai guru yang bersangkutan menelepon siswa yang tidak hadir tersebut. Alasan yang dikemukakan beragam, ada yang kesiangan, lupa jadwal, tidak ada kuota, habis baterai dan lain sebagainya. Padahal

ketika sebelum pandemic siswa tersebut cukup aktif dan berkepribadian baik dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil pembiasaan solat dhuha yang rendah, hal ini diutarakan oleh Siti Saadah, S.Pd selaku guru PAI di Sekolah tersebut saat diwawancarai pada hari senin 14 Desember 2020, menyebutkan bahwa prosentase pembiasaan solat duha selama pandemic mengalami penurunan yang cukup signifikan dibanding sebelum pandemic. Sebelum masa pandemic sekolah senantiasa mengadakan pembiasaan solat dhuha secara rutin dan siswa antusias melaksanakannya. Begitu juga dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa selama masa pandemic mengalami penurunan dibandingkan dengan masa sebelum pandemic. Penampilan tidak mencirikan sebagai siswa, seperti rambut gondrong, mengikuti pembelajaran tatap maya dengan memakai kaos, mengambil atau menyerahkan tugas luring dengan memakai pakaian kurang rapih bahkan komunikasi dengan guru disamakan dengan komunikasi dengan teman.

Penomena lainnya ialah adanya siswa yang terjaring razia oleh patroli satuan polisi pada jam belajar aktif. Para siswa tersebut pada jam belajar aktif berada di taman, sedang berkumpul dan bermain main, sehingga tidak mengikuti pembelajaran online. Sehingga pihak sekolah mendapatkan teguran dan nasihat dari pihak kepolisian untuk bisa mengarahkan siswanya pada saat pembelajaran. Begitupun berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pembelajaran pendidikan agama di sekolah dalam membentuk kepribadian islami siswa. Walaupun dalam realitanya dalam pembentukan kepribadian islami siswa bukan hanya tugas guru PAI melainkan tugas semua guru serta orang tua di rumahnya masing-masing, karena pada hakikatnya siswa lebih banyak memiliki waktu di rumah pada saat pandemic covid-19.

Informasi lebih lanjut diperoleh dari hasil wawancara kepada guru PAI, alasan mereka tidak mau mengikuti pembelajaran daring dengan baik, diantara penyebabnya ialah siswa belum merasakan pentingnya ilmu sehingga menyepelkan ilmu, siswa inginnya senantiasa instan dalam mencari ilmu. Tentunya hal tersebut jauh dari perilaku yang diajarkan dalam agama Islam. Dengan kondisi tersebut, pihak sekolah melakukan berbagai usaha dan tindakan

untuk memperbaiki kepribadian siswa agar semakin baik. Baik dalam memperbaiki citra sekolah dan juga memperbaiki kepribadian siswa yang semakin menurun. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah adalah memilih ekstrakurikuler OSIS sebagai upaya dalam membentuk kepribadian islami melalui program-program yang ada di ekstrakurikuler OSIS.

Guru PAI, pembina OSIS, wakil kepala bidang kesiswaan beserta guru yang lainnya saling berkolaborasi melakukan inovasi kegiatan dalam meningkatkan kepribadian siswa melalui program-program OSIS dengan tujuan agar terbentuk kepribadian islami siswa yang permanen. Program tersebut diharapkan mampu menjadi bekal para siswa ketika memasuki dunia kerja. Dan menjadi bekal tersebut bagi para siswa untuk menjadi lulusan yang kompeten di bidang tertentu sesuai jurusan serta memiliki kepribadian islami yang menjadi ciri khas lulusan dari SMK tersebut. Tujuan pendidikan islami adalah suatu pendidikan yang mampu menjadikan para siswanya memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, memberikan pendidikan yang mampu mendidik individu menjadi pribadi yang saleh dengan senantiasa memperhatikan perkembangan aspek rohaniah, aspek emosional, aspek sosial, aspek intelektual, aspek fisik, mendidik anggota kelompok sosial yang menjadikan pribadi yang saleh, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat Muslim secara luas (Palahudin, Hadiana, et al., 2020).

Efektivitas OSIS dalam membentuk kepribadian islami siswa mampu dituangkan dalam bentuk program kerja OSIS. Kepribadian islami mampu di internalisasikan dalam diri siswa. Internalisasi (*internalization*) merupakan suatu proses menerapkan nilai atau sikap ideal yang belum tertanam pada diri siswa (Ahmad et al., 2020). Internalisasi sikap – sikap kepribadian islami melalui program OSIS yang di susun bersama Pembina OSIS dan Kesiswaan dan disetujui oleh pihak sekolah. Dengan demikian perlu adanya pengelolaan dan koordinasi yang baik untuk mencapai tujuan tersebut (Palahudin, Rochman, et al., 2020). Dengan demikian tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan baik sesuai yang diharapkan.

Dengan bekerja semua pihak yang ada di SMK Insan mandiri termasuk didalamnya kerja sama dengan pihak orang tua siswa, program-program kesiswaan

yang di motori oleh OSIS dapat memberikan edukasi, pemahaman dan pengaplikasian kepribadian yang baik dalam mengikuti pembelajaran khususnya dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di SMK pada umumnya bisa diikuti oleh seluruh siswa. Agar materi bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa dan siswa pun mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah ataupun di rumahnya masing-masing.

Ektrakurikuler OSIS sebagai motor penggerak siswa menumbuhkan kepribadian islami siswa karena memang ektrakurikuler OSIS yang senantiasa aktif dan eksis di sekolah. Sedangkan ektrakurikuler lainnya tidak berjalan maksimal, sehingga tidak bisa dijadikan sebagai motor penggerak dalam menumbuhkan kepribadian islami siswa di SMK Insan Mandiri kabupaten Bandung barat.

Adapun ektrakurikuler yang ada di SMK Insan Mandiri kabupaten Bandung Barat sebenarnya cukup banyak, jika dilihat pada masa sebelum pandemic covid-19. Di antaranya ada ektrakurikuler pramuka, ektrakurikuler paskibra, ektrakurikuler futsal, ektrakurikuler paduan suara, dan lainnya. Namun ektrakurikuler tersebut mengalami penurunan aktivitas sejak masuknya pandemic covid-19. Kemungkinan ektrakurikuler tersebut akan kembali normal setelah kondisi pandemipun memasuki zona normal.

Dengan uraian singkat tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana evaluasi perkembangan program-program ektrakurikuler OSIS dalam membentuk kepribadian islami siswa di SMK Insan Mandiri Kabupaten Bandung Barat. Maka peneliti memilih meneliti secara langsung ke lapangan serta mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian ilmiah dengan judul “Efektifitas Ektrakurikuler OSIS Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa di SMK Insan Mandiri Kabupaten Bandung Barat”.

B. Rumusan Penelitian

Dari uraian singkat pada latar belakang singkat di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini yang ditekankan pada:

1. Bagaimana program Ekstrakurikuler OSIS dalam pembentuk kepribadian islami siswa di SMK Insan Mandiri Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana proses implementasi program Ekstrakurikuler OSIS dalam membentuk Kepribadian Islami siswa?
3. Bagaimana ketercapaian program ekstrakurikuler OSIS dalam membentuk kepribadian Islami siswa?
4. Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam pengimplementasian program Ekstrakurikuler OSIS dalam membentuk kepribadian Islami siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini ditekankan pada:

1. Untuk mengetahui program-program Ekstrakurikuler OSIS dalam pembentuk kepribadian islami siswa di SMK Insan Mandiri Kabupaten Bandung Barat
2. Untuk mengetahui proses implementasi program Ekstrakurikuler OSIS dalam membentuk Kepribadian Islami siswa
3. Untuk mengetahui ketercapaian program ekstrakurikuler OSIS dalam membentuk kepribadian Islami siswa
4. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian program Ekstrakurikuler OSIS dalam membentuk kepribadian Islami siswa?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian efektivitas ekstrakurikuler OSIS dalam membentuk kepribadian islami siswa di SMK Insan Mandiri, maka diharapkan hasil penelitian mampu memberikan banyak manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Berikut manfaat yang diharapkan:

1. Secara Teoretis

Manfaat secara teoritis dari penelitian efektivitas pembentukan kepribadian islami siswa melalui ekstrakurikuler OSIS adalah sebagai berikut:

- a. Dari hasil penelitian tentang kepribadian islami ini diharapkan dapat berguna dan memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah dunia pendidikan pada khususnya yang berkaitan dengan pengajaran kepribadian siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Baik pada jenjang SMP ataupun SMK sesuai objek penelitian ini, melalui ekstrakurikuler OSIS.
- b. Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan mengenai pembelajaran PAI dalam pembentukan kepribadian islami siswa melalui kegiatan diluar kelas yang diagendakan oleh bidang kesiswaan yang diantaranya melalui ekstrakurikuler OSIS.
- c. Hasil penelitian melalui pembentukan kepribadian islami siswa melalui ekstrakurikuler OSIS dalam diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran PAI di luar kelas, yaitu melalui program program kesiswaan yaitu melalui ekstrakurikuler OSIS di sekolah

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian efektivitas pembentukan kepribadian islami siswa melalui ekstrakurikuler OSIS adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian efektivitas ekstrakurikuler osis dalam membentuk kepribadian islami siswa diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan dapat memberikan solusi bagi lembaga

pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam menanamkan kepribadian islami siswa melalui kegiatan kegiatan kesiswaan yang dimotori oleh ekstrakurikuler OSIS sebagai penyelenggranya.

- b. Bagi guru, hasil penelitian efektivitas ekstrakurikuler osis dalam membentuk kepribadian islami siswa diharapkan dapat memberikan pemahaman, wawasan dan pengetahuan mengenai upaya-upaya yang bisa dilakukan dalam pembentukan kepribadian islami siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler OSIS.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian efektivitas ekstrakurikuler osis dalam membentuk kepribadian islami siswa diharapkan dapat menjadi acuan dan pegangan para siswa untuk aktif dan ikut andil dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler OSIS, untuk dapat menerapkan kepribadian yang islami dalam kehidupannya sehari-hari, baik disekolah ataupun di rumahnya masing-masing.
- d. Bagi peneliti dan para calon peneliti generasi selanjutnya, hasil penelitian efektivitas ekstrakurikuler osis dalam membentuk kepribadian islami siswa diharapkan dapat menjadi wawasan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman untuk mampu meningkatkan dan mengembangkan kajian kajian ilmu kegamaan agar lebih professional dan lebih matang dalam mengembangkan pembelajaran PAI khususnya dan mampu mengembangkan berbagai bentuk penelitian mengenai kepribadian islami ataupun efektivitas OSISdiberbagai sekolah di masa yang akan datang.

E. Kerangka Berfikir

Setiap sekolah senantiasa memperbaiki proses pembelajaran pada masa pandemic covid-19. Berbagai upaya, strataegi dan metode dikembangkan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran pada masa pandemic covid-19. Dengan adanya pandemic yang berkepanjangan, proses pembelajaran melalui daring yang terus menerus, membuat para siswa jenuh dan bosan dengan keadaan seperti itu. Maka setiap sekolah mengembangkan idenya masing-masing dalam menanganinya.

SMK Insan Mandiri terus melakukan berbagai upaya untuk merangkul semua civitasnya ikut andil mewujudkan visi misi sekolah. Salah satunya dengan menerapkan program-program unggulan yang inovatif baik dalam intrakulikuler maupun ekstrakulikuler terutama pada masa pandemic covid-19 ini. Sekolah memfasilitasi berbagai kegiatan yang disusun oleh para wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan dan lainnya. Wakil kepala bidang kesiswaan terus melakukan inovasi dengan mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan OSIS sebagai motor penggerak dalam menjalankan programnya di sekolah.

Organisasi Siswa Intra Sekolah atau sering disebut dengan OSIS, merancang program-program sesuai arahan dan bimbingan dari Pembina OSIS, kesiswaan. Tujuan utama program tersebut adalah untuk membentuk lulusan SMK Insan Mandiri yang memiliki kompetensi keahlian sesuai bidang jurusannya sekaligus memiliki keterampilan tambahan yang menunjang keahliannya, seperti berkepribadian islami, mudah bergaul, mampu bersaing, sportif, kreatif dan lainnya. Sehingga lulusannya akan mudah di serap oleh dunia kerja.

OSIS di SMK Insan Mandiri memiliki program sesuai dengan bidang kerjanya masing-masing, diantaranya ada bidang keagamaan, budi pekerti, bela Negara, apresiasi dan prestasi, humas, ekstrakulikuler, kewirausahaan, pendidikan lingkungan hidup dan sarana prasarana. Program kerja yang disusun memiliki harapan bisa diimplementasikan dan memberikan manfaat untuk anggota OSIS sendiri dan oleh seluruh siswa SMK Insan Mandiri. Mamat Supriatna dalam (Alfayyadh, 2019) memberikan pemaparan bahwa mengikuti ekstrakulikuler OSIS dan kegiatan-kegiatannya, memberikan manfaat kepada siswa diantaranya yaitu

dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berorganisasi, siswa mendapatkan pendidikan mengenai politik dan pengetahuan mengenai kepemimpinan, dapat meningkatkan keterampilan siswa, dapat meningkatkan kemandirian dan meningkatkan rasa percaya diri, dapat meningkatkan kesehatan jasmani dan kesehatan rohani, dapat meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas para siswa.

Kepribadian siswa di SMK Insan Mandiri akan lebih ditekankan kepada kepribadian islami, yaitu kepribadian yang menitik beratkan kepada nilai-nilai yang sesuai ajaran agama Islam. Kepribadian islami yang dimaksud adalah adanya integrasi antara sistem kalbu, sistem akal, dan sistem nafsu siswa yang tertuang dalam bentuk tingkah laku keseharian siswa di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Adapun substansi *nafsāni* manusia terbentuk dari tiga komponen daya, yaitu yang pertama daya kalbu sebagai aspek supra-kesadaran manusia yang memiliki daya emosi (ranah rasa), yang kedua daya akal sebagai aspek kesadaran manusia yang memiliki daya kognisi (ranah cipta) dan daya yang ketiga yaitu daya nafsu sebagai aspek pra atau bawah-kesadaran manusia yang memiliki daya konasi (ranah karsa). Ketiga komponen *nafsāni* tersebut saling berintegrasi untuk mewujudkan suatu tingkah laku atau kepribadian yang dimunculkan dalam kehidupan sehari-hari (T. Hidayat et al., 2018b).

Dalam menjabarkan lebih rinci dan pedoman dalam mengimplementasikan kepribadian islami. Diantaranya bisa dilihat dari uraian hasan Al-Banna dalam memberikan rincian kepribadian islami. Sosok pribadi muslim yang hakiki adalah sosok yang memiliki semua sifat-sifat yang telah dirumuskan oleh Syaikh Hasan Al-Banna yaitu 10 karakter kepribadian muslim antara lain: *Salīmul 'Aqīdah*, *Sahīhul Ibadah*, *Matīnul Khuluq*, *Qawīyyul Jismi*, *Musaqqaful Fikri*, *Qadīrun Alal Kasbi*, *Munazzamun Fī Syu'ūnih*, *Harīsun Ala Waqtihi*, *Nāfi'un Lighairihi*, dan *Mujāhidun Linafsihi* (Hidayat et al., 2018). Dalam penelitian ini akan lebih spesifik dalam memaksimalkan fungsi kalbu, akal dan nafsu dalam bentuk amal soleh dengan lebih menekankan pada: *Sahīhul Ibadah* (baik dalam melaksanakan ibadah) dan *Matīnul Khuluq* (akhlak yang kokoh).

Program OSIS dalam bidang keagamaan dan budi pekerti diarahkan untuk membentuk kepribadian islami siswa. Sehingga programnya disusun sesuai

kebutuhan untuk membentuk kepribadian islami siswa. Hal ini sesuai penelitian yang Elsa Suryani dan Rahmat Hidayat menyebutkan bahwa diantara contoh kegiatan yang mampu membentuk kepribadian islami yaitu melalui peningkatan nilai religious dilakukan dengan pembiasaan mengaji sebelum pelaksanaan belajar, pelaksanaan solat duha dan berdoa sebelum belajar. Dilakukan juga dengan pembiasaan dilakukan dengan senantiasa berkesinambungan kegiatan kegiatan yang bernuansa ibadah seperti berdoa sebelum belajar, membaca al-qur'an sebelum belajaran dan pembiasaan solat duha (Suryani & Hidayat, 2018)..

Dilakukan dengan menerapkan nilai disiplin dilakukan dengan senantiasa mengikuti program-program sekolah dan OSIS secara konsisten, baik kajian rutin ataupun dalam program kegiatan peringatan keagamaan dan dilakukan pula dengan kegiatan peduli sosial dilakukan dengan berbagi ta'jil saat ramadhan kepada para musafir yang kesorean diperjalanan, dilakukan juga dengan kegiatan bakti sosial kepada yang membutuhkan (Suryani & Hidayat, 2018).

Berikut tabel sederhana yang bisa dituangkan penulis untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai implementasi kegiatan untuk meningkatkan kepribadian islami:

Karakter kepribadian islami	contoh penerapan dalam program OSIS
<i>Shohihul Ibadah</i> (ibadah yang benar)	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai religious dilakukan dengan pembiasaan mengaji sebelum pelaksanaan belajar, pelaksanaan solat duha dan berdoa sebelum belajar - Pembiasaan dilakukan dengan senantiasa berkesinambungan kegiatan kegiatan yang bernuansa ibadah seperti berdoa sebelum belajar, membaca al-qur'an sebelum belajaran dan pembiasaan solat duha.
<i>Matinul Khuluq</i> (akhlak yang kokoh)	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai disiplin dilakukan dengan senantiasa mengikuti program-program sekolah dan OSIS secara konsisten, baik kajian rutin

	<p>ataupun dalam program kegiatan peringatan keagamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peduli sosial dilakukan dengan berbagi ta'jil saat ramadhan kepada para musafir yang kesorean diperjalanan, dilakukan juga dengan kegiatan bakti sosial kepada yang membutuhkan - Pembiasaan dilakukan dengan kajian rutin mingguan yang di isi dengan kegiatan kegiatan keagamaan dan kajian keilmuan yang dibutuhkan
--	--

Program dipersiapkan dengan matang, disusun acara kegiatannya dengan rinci dan teliti untuk meminimalisir hambatan dan kegagalan dalam kegiatan. Dalam pelaksanaan program tentunya tidak terlepas dari factor pendukung dan penghambat. Baik dari faktor acara ataupun faktor keterlibatan siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Karena sukses tidaknya kegiatan tergantung pelaksanaan dan keterlibatan pesertanya. Begitu pula keterlibatan guru dalam pelaksanaan program tersebut bisa menjadi factor utamanya. Namun demikian factor pendukung dijadikan sebagai suatu hal yang harus dipertahankan dan ditingkatkan. Adapun factor penghambat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan motivasi ke arah yang lebih baik.

Program OSIS yang diarahkan dalam pembentukan kepribadian tidak akan mengubah siswa menjadi memiliki kepribadian islami secara instan, perlu proses yang panjang dan berkesinambungan antara satu kegiatan dengan kegiatan berikutnya. Pembentukan kepribadian terjadi dalam masa yang panjang, tidak secara instan. Dalam Islam, pembentukkan kepribadian berlangsung sejak dalam kandungan seorang ibu sampai dewasa sekitar umur 21 tahun. Pembentukan kepribadian berkaitan erat dengan pembinaan iman dan akhlak (Tafsir, 2001).

Pembentukkan kepribadian dengan pertimbangan umur maksimal yaitu 21 tahun, menjadi sebuah harapan yang kuat untuk lebih menguatkan dalam

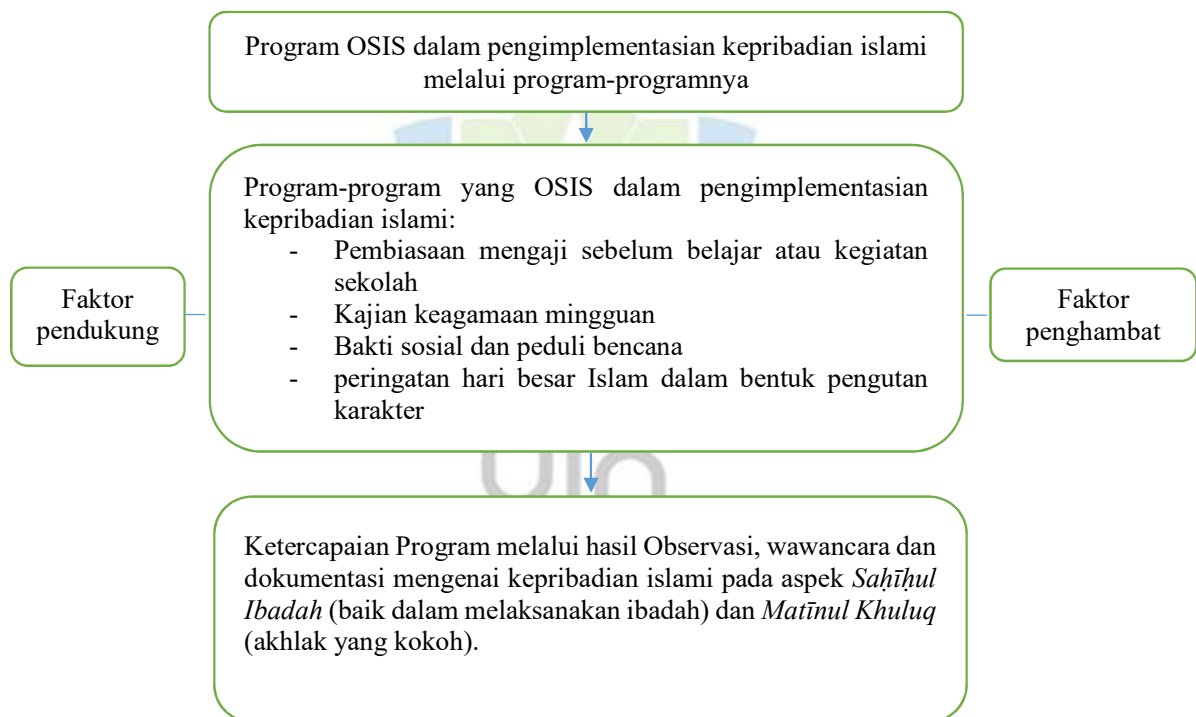
pembentukan kepribadian islami. Anak masa SMA, SMK atau MA memiliki kisaran umur 15 sampai 18 tahun sebagai masa transisi dalam menentukan kepribadian yang harus dimilikinya sebagai bekal kehidupannya. Dengan demikian, maka kepribadian yang baik harus segera dipermanenkan dalam diri siswa pada masa tersebut dengan berbagai cara.

Agar masyarakat dapat mewujudkan cita-cita nasional tersebut, termasuk terbentuknya siswa yang mampu memahami ajaran agama dan berbagai ilmu yang dipelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka kepribadian Islam harus dilibatkan. Menyiapkan peserta didik agar berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan dengan baik dan dapat bermanfaat bagi orang lain. Pendidikan kepribadian Islami bukan hanya untuk tujuan pendidikan; itu juga untuk tujuan pembangunan bangsa. Fungsinya membentuk peserta didik menjadi pribadi yang manusiawi, masyarakat yang berakhlak mulia, berakhlak mulia, beragama, beriman, bertakwa, berilmu/pendidikan, dan menjadi satu kesatuan bangsa. (Hartati, 2016).

Implementasi program dilakukan dengan beragam metode yang digunakan diantaranya yaitu metode ceramah dilakukan dalam setiap kegiatan seperti pembuka, penguatan dari kepala sekolah dan kegiatan lainnya, metode diskusi dilakukan dalam kegiatan rapat, evaluasi dan lainnya, metode Tanya jawab dilakukan disela sela diskusi, evaluasi dan kegiatan keagamaan mingguan, metode reward dilakukan untuk memberikan apresiasi kepada para siswa yang berprestasi baik dalam bidang akademik ataupun non akademik, metode teladan dilakukan oleh para guru untuk memberikan teladan yang baik dan, metode pembelajaran langsung dilakukan dalam kegiatan bakti sosial, pemberian sembako, ta'jil dan kegiatan sosial lainnya.

Dengan demikian, pada inti penelitian ini untuk mengetahui ketercapaian Program yang dilakukan oleh ekstrakurikuler OSIS melalui hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kepribadian islami pada aspek *Sahīhul Ibadah* (baik dalam melaksanakan ibadah) dan *Matīnul Khuluq* (akhlak yang kokoh). Sejauh mana para siswa mampu memaksimalkan fungsi kalbu, akal dan hawa nafsu dalam memahami agama, serta yang paling penting adalah hasil

pemahaman tersebut mampu diimplementasikan dalam bentuk tingkah laku atau bisa disebut amal sholeh dalam diri siswa di SMK Insan Mandiri. Menjadi bekal bagi para lulusan dalam mengimplementasikan kemampuan dan keterampilannya di dunia kerja dengan memiliki kepribadian islami yang diajarkan di sekolah. Untuk lebih mudahnya pemahaman kerangka berfikir ini, peneliti menyajikan dalam bentuk kerangka skematik dari penelitian ini. Berikut skematik kerangka berfikir ekstrakurikuler OSIS dalam membentuk Kepribadian islami siswa di SMK Insan Mandiri sebagai berikut.



Gambar 1 Skematik Kerangka Berfikir Penelitian

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan observasi dan penelusuran yang peneliti lakukan selama ini mengenai efektivitas ekstrakurikuler OSIS dalam membentuk kepribadian islami siswa dari berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, internet dan karya ilmiah lainnya, ada beberapa karya ilmiah terdahulu yang menjadi pertimbangan peneliti. relevan dengan tema penelitian ini. Hasil penelusuran pada penelitian yang terkait dengan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Karimah Siswa (Penelitian di SMP Dua Mei Banjaran Kabupaten Bandung)”. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Siti Halimah di pasca PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasilnya adanya peningkatan menjadi 69% sering melakukan perbuatan yang mengindikasikan akhlak karimah (Halimah, 2019).

Kedua, “Efektivitas Pelaksanaan Program “Ibadah Akhlak” dalam Membentuk Karakter Islami untuk Mencegah Kenakalan Siswa di SMA Mathla’ul Anwar Margahayu Kabupaten Bandung”. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Mahmud Yusup, pasca PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasilnya menunjukkan efektif dengan terpenuhinya 3 indikator pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi (Yusup, 2019).

Ketiga, “Implementasi Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religious peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto” merupakan hasil penelitian tesis Eva Yulianti. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut berdampak positif dan membantu para siswa memahami nilai-nilai agama serta membantu menekan kenakalan remaja dan pengaruh buruk siswa lainnya (Yulianti, 2019).

Keempat, “Efektifitas kegiatan ROHIS dalam menanamkan Nilai-nilai karakter Islam siswa di SMA Negeri 2 Dan SMA Negeri 4 kabupaten Kaur”. Merupakan jurnal penelitian Yuni Hartati. Hasilnya setelah mengikuti kegiatan ROHIS terjadi pemaknaan dalam kegiatan ibadahnya, diantaranya mengikuti solat berjamaah, berdoa setelah solat dan perilaku lainnya yang mencerminkan karakter Islam pada diri siswa (Hartati, 2016).

Kelima, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius di SMP N 13 Kota Bengkulu. Merupakan penelitian tesis dari Yul Kamra dengan hasil menunjukkan pelaksanaan pembiasaan kegiatan akhlak mulia yang merupakan upaya sekolah secara rutin dan berkelanjutan dalam membangun karakter keagamaan serta akhlak mulia melalui pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMP N 13 Kota Bengkulu memberikan dampak siswa aktif bertanya, memiliki dampak positif kepada siswa, menambah motivasi dan semangat untuk belajar, meningkatkan prestasi siswa (Kamra, 2019).

Keenam, Manajemen Organisasi Kerohanian Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMK N 1 Banyumas dan SMK N 1 Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian tesis yang dilakukan oleh Ari Sulistiono dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pengelolaan Organisasi Spiritual Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMK N 1 Banyumas dan SMK N 1 Purwokerto dilaksanakan melalui kegiatan keislaman di kedua sekolah tersebut. Pembiasaan diri siswa, sehingga siswa dapat membiasakan melakukan kegiatan tersebut dengan tujuan untuk melatih siswa agar terbiasa dengan kegiatan Islami sehingga terbentuk kepribadian siswa sesuai dengan pedoman agama Islam (Sulistiono, 2019).

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut di atas sebagai gambaran penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, hal yang menjadi pembeda dengan penelitian lainnya yaitu penelitian dilakukan kepada ekstrakurikuler OSIS dalam pembentukan kepribadian islami siswa. Hal ini dilakukan melalui program ekstrakurikuler OSIS. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ekstrakurikuler diluar keagamaan mampu memberikan sumbangan dalam membentuk kepribadian islami siswa di SMK Insan Mandiri. OSIS di SMK Insan Mandiri dijadikan sebagai pionir atau percontohan bagi siswa lainnya.

Disamping itu juga, sebagai upaya dan langkah cepat dalam menangani motivasi siswa selama pandemic yang mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pandemic yang berkepanjangan membuat belajar, akhlak dan kebiasaan siswa mengalami penurunan. Untuk itu perlu adanya penguatan, pembiasaan dan

peningkatan dalam hal kepribadian islami siswa. Agar tertanam secara permanen dalam diri siswa serta lulusan SMK Insan Mandiri memiliki keterampilan yang dibarengi dengan pribadi yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

